

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lebih dari 90% terjadinya penyakit pada manusia oleh makanan (*food borne diseases*) disebabkan oleh kontaminasi mikroorganisme, yaitu meliputi penyakit tipus, disentri, bakteri/amuba, botulism, dan intoksikasi bakteri lainnya serta hepatitis A dan *tri chinellosis*. BPOM mencatat di Indonesia, Produk makanan yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan meningkat sekitar 35%. Sejumlah zat berbahaya yang digunakan sebagai zat aditif untuk makanan dan adanya kontaminasi mikroba pada makanan. Pada 2013 sampai 2015, laporan tentang keracunan makanan yang serius meningkat dari 48 menjadi 61 kasus di 34 provinsi (BPOM, 2015).

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 33 Tahun 2012 tentang Bahan Tambahan Pangan menyebutkan, Bahan Tambahan Pangan yang selanjutnya disebut BTP adalah bahan yang ditambahkan kedalam pangan untuk mempengaruhi sifat atau bentuk pangan.

Peredaran makanan jajanan anak di sekolah yang tidak higienis dan memakai bahan kimia bukan untuk makanan masih marak. Ini dapat membahayakan kesehatan jutaan murid sekolah dasar sehingga pengelola sekolah perlu terlibat memperbaiki mutu jajanan di sekolah. BPOM menguji makanan jajanan anak di sekolah di 195 sekolah dasar di 18 Provinsi. Diantaranya: Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandar Lampung, Denpasar dan Padang, jumlah makanan 861 sampel. Hasil uji menunjukkan 39,95% (344 sampel) tidak memenuhi syarat

keamanan pangan es sirup atau buah (48,19%) dan minuman ringan (62,50%) juga mengandung bahan berbahaya dan tercemar bakteri patogen. Jenis lain yang tidak memenuhi syarat adalah saus sambal (61,54%) serta kerupuk (56,25%). Dari total sampel ini, 10,45% mengandung pewarna terlarang, yakni rhodamin b, Sebagian sampel juga mengandung boraks, dan formalin, melebihi ambang batas. (Kompas, 2017)

Rendahnya tingkat keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) masih menjadi permasalahan penting. Data pengawasan PJAS yang dilakukan BPOM RI Direktorat Inspeksi dan Sertifikasi Pangan bersama 26 BPOM di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa 45% PJAS tidak memenuhi syarat karena mengandung bahan kimia berbahaya seperti Boraks, Formalin, *Rhodamin b*, mengandung Bahan Tambahan Pangan (BTP), seperti siklamat dan benzoat melebihi batas aman serta akibat cemaran mikrobiologi. (Sistem Keamanan Pangan Terpadu, 2009)

Peredaran makanan jajanan anak di sekolah yang tidak higienis dan memakai bahan kimia untuk makanan masih marak. Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena dapat berdampak pada kesehatan, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sepanjang tahun 2012, insiden keracunan akibat mengkonsumsi makanan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 66,7%, dibandingkan dengan keracunan akibat penyebab lain, misalnya obat, kosmetika, dan lain-lain. Salah satu penyebab keracunan makanan adalah adanya cemaran kimia dalam makanan tersebut. Kasus cemaran kimia yang masih sering ditemui adalah adanya kandungan bahan-bahan berbahaya seperti Formalin, Boraks, dan

*Rhodamin b* dalam makanan. Bahan-bahan tersebut tidak seharusnya terdapat dalam makanan karena dapat membahayakan kesehatan, namun dengan alasan untuk menekan biaya produksi dan memperpanjang masa simpan, banyak produsen yang masih menggunakan bahan-bahan tersebut. Jenis makanan yang seringkali mengandung bahan berbahaya tersebut salah satunya adalah golongan makanan jajanan terutama yang dijajakan di sekolah.

Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km yang terbagi ke dalam 20 Kecamatan dan 126 Kelurahan dengan populasi penduduk 1.015.910 jiwa (berdasarkan data tahun 2017). Salah satu Kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung adalah Kecamatan Kedamaian. Wilayah Kecamatan Kedamaian dibagi menjadi 7 Kelurahan, yaitu : Kedamaian, Bumi Kedamaian, Tanjung Agung Raya, Tanjung Baru, Kalibalau Kencana, Tanjung Raya, dan Tanjung Gading (Pemerintahan Kota Bandar Lampung).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan, Sekolah Dasar di Kecamatan Kedamaian memiliki 16 Sekolah Dasar. Yang terdiri dari: 6 Sekolah Dasar Negeri, 6 Sekolah Dasar Swasta, dan 4 Madrasah. Sekolah Dasar Negeri diantaranya : SD Negeri 1 Kalibalau Kencana, SD Negeri 1 Kedamaian, SD Negeri 2 Kedamaian, SD Negeri 1 Tanjung Agung, SD Negeri 1 Tanjung Gading, dan SD Negeri 1 Tanjung Raya. Kemudian ada Sekolah Dasar Swasta seperti: SD IT FITRAH INSANI, SD IT Insantama, SD MAWAR SARON, SD School Of Victory, SDS Wellington School, dan SD Tunas Mekar Indonesia. Sedangkan sekolah di tingkat Madrasah contohnya: MIN 10 Bandar Lampung, MI Al-Jauhar, MI Pajajaran, serta MI Islamiyah Tanjung Gading.

Berdasarkan Survey yang dilakukan di kawasan Sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian, Sekolah Dasar memiliki kantin yang terdapat di kawasan dalam dan kawasan luar sekolah. Makanan yang biasa dijual di kawasan luar sekolah dasar berjarak lebih kurang 1 meter didepan gerbang sekolah. Makanan yang dijual diantaranya: siomay, cakwe, bakso tusuk, bakso ikan, jasuke, cimol, cilung, otak-otak, mie gulung, sosis, nugget, sate usus, sate telur, sempol ayam, tahu crispy, cireng, martabak mini, risoles coklat, gulali, es balon, es cincau, es potong, ice cream, es kemasan dll. Jumlah pedagang makanan di kawasan luar Sekolah Dasar pun beragam mulai dari 2 pedagang sampai dengan lebih dari 7 pedagang. Namun, untuk beberapa sekolah seperti SD Negeri 1 Kedamaian, SD Negeri 1 Tanjung Raya, SD IT FITRAH INSANI, SD IT Insantama, SD MAWAR SARON, SD School Of Victory, SDS Wellington School, SD Tunas Mekar Indonesia, MI aljauhar, dan MI Jamiatul Islamiyah tidak memiliki kantin yang berada di kawasan luar sekolah karena masing-masing sekolah memiliki kantin didalam sekolah yang memungkinkan anak-anak sekolah tersebut untuk jajan dikantin dan mudah dijangkau serta berada dalam pengawasan pihak sekolah baik dari segi tempat jualan, kebersihan, dan kenyamanan makanan yang dijual.

Penggunaan Bahan Tambahan Pangan dalam produksi makanan jajanan perlu di waspadai bersama, baik oleh produsen maupun konsumen. Dampak penggunaannya dapat berakibat positif maupun negatif terhadap kesehatan masyarakat. Penyimpangan dalam penggunaannya akan membahayakan kita bersama, khususnya generasi muda sebagai penerus pembangunan bangsa. Meskipun telah ada peraturan Perundang-Undangan yang mengatur tentang

larangan penggunaan bahan kimia pada makanan, tetap saja masih banyak produsen yang menggunakan bahan tersebut. Seolah-olah para pelaku usaha tidak menghiraukan larangan mengenai penggunaan bahan kimia pada makanan, juga tidak memperdulikan resiko dan bahaya bagi para konsumennya. Sebagai konsumen kita harus lebih waspada dan berhati-hati dalam memilih makanan. Kita dituntut untuk menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih makanan dan ikut serta dalam mengawasi peredaran dan penggunaan bahan kimia yang di campurkan pada makanan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: Diduga masih adanya pedagang yang menggunakan Bahan Tambahan Makanan Berbahaya seperti: boraks, formalin, dan *rhodamin b* kedalam makanan/minuman yang dijual di kawasan luar sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Tahun 2020.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi ada tidaknya kandungan boraks, formalin, dan *rhodamin b* pada makanan jajanan yang dijual di kawasan luar sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

### **B. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui jenis-jenis makanan yang mengandung boraks di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

2. Mengetahui jenis-jenis makanan yang mengandung formalin, dan rhodamin b di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2020.
3. Mengetahui jenis-jenis makanan yang mengandung rhodamin b di sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam upaya menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Kesehatan Lingkungan.
2. Bagi institusi pendidikan sebagai informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu yang akan datang.
3. Bagi Sekolah dan orangtua agar dapat mengawasi dan mengarahkan anak-anak dalam memilih makanan jajanan.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui jenis makanan apa saja yang mengandung boraks, formalin, dan *rhodamin b* yang dijual pedagang di kawasan luar Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kedamaian Kota Bandar Lampung Tahun 2020.